

Senin, 20/10/2008 12:30 WIB

Rhoma Irama menggoyang Washington DC

oleh : Tri D. Pamenan



Sejak sore hari, Wisma Indonesia di Tilden, Washington DC, Senin pekan lalu (13 Oktober) sudah dipenuhi oleh warga Indonesia yang bermukim di Ibukota Amerika Serikat dan sekitarnya, seperti Maryland dan Virginia.

Sebagian besar hadir sekeluarga lengkap, suami istri dan anak-anak, berpakaian necis. Sebagian memakai batik, ada juga yang

memakai gaun. Tetapi mereka bukan mau menghadiri cocktail party. Mereka hadir sejak jam 6 sore di Wisma yang juga menjadi kediaman Duta Besar RI untuk Amerika Serikat itu karena tidak sabar ingin menonton konser Raja Dangdut Rhoma Irama. Pentas sendiri sebetulnya baru digelar jam 8 malam.

Sebagian tampak memanfaatkan momentum itu untuk halal bi halal. Anak-anaknya sibuk bermain di sekitar becak yang nangkring di depan Wisma. Bagi mereka yang sudah tinggal di Amerika sejak lahir, tentulah becak menjadi barang antik.

”Penjualan tiket sudah ditutup panitia. Dalam waktu sebentar saja 250 tiket yang seharga US\$30 per lembarnya sudah habis terjual,” ujar Devdy Risa, sekretaris ketiga KBRI di Washington DC.

KBRI ikut memfasilitasi pentas sang Raja Dangdut di DC. Acara itu sendiri dikerjakan oleh panitia lokal yang terdiri dari masyarakat Indonesia di sekitar DC. Dari menyiapkan publikasi, menjual tiket yang hasilnya kemudian disumbangkan, sampai menyulap gedung serba guna Wisma Indonesia menjadi panggung pentas dangdut.

Tetapi, keberadaan Rhoma di AS sendiri tidak secara khusus untuk manggung di DC. Bang Haji sebetulnya hadir ke AS atas undangan University of Pittsburgh untuk berbicara tentang musik dangdut, islam, dan masalah terorisme dalam suatu rangkaian seminar di kampus tersebut.

“Saya sampaikan di forum itu bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian. Islam bukan terorisme. Islam is a religion. Terrorism is politics things,” begitu kurang lebih penjelasan Bang Haji di atas panggung yang tampil seragam dengan setelan putih-putih dan gitar buntutnya bersama empat penyanyi latar dan empat personel inti Soneta Group.

Menurut keterangannya, makalah yang disampaikannya di forum diskusi itu rencananya akan digandakan dan disebarluaskan untuk kepentingan studi tentang Islam.

Di Pittsburgh, Philadelphia, Amerika Serikat, Bang Haji juga sempat berdendang di ruang konser Bellefield Auditorium, University of Pittsburgh. Penontonnya kebanyakan adalah mahasiswa jurusan musik di kampus tersebut. Rupanya lagu-lagu Bang Haji sudah familiar bagi mereka.

Interaktif

Di DC, Rhoma dan Soneta Group tampil sekitar dua jam. Hampir semua lagu andalannya dikeluarkan, mulai dari Judi, Terrajana, termasuk Tabir Kepalsuan yang sejak awal sudah diminta penonton. Alhasil, konser Bang Haji pun mampu mengobati kerinduan warga Indonesia di negeri perantauan itu.

Seperti biasa, dari lagu satu ke lainnya Bang Haji hampir selalu mengisi dengan dialog dan dakwah singkat.

“Katanya di sini lagi krisis, betul? Siapa sih sebetulnya orang yang paling kaya? Yang paling kaya adalah yang tidak punya utang. Makanya jangan gali lobang tutup lobang...” Lalu mengalirlah tembang dangdut klasik ‘Gali Lobang’.

Di tengah-tengah pentas Bang Haji juga sempat menarik menarik ke pentas Arreal Tilghman, warga Delaware, Philladelphia, pemenang kontes dangdut yang digelar di Negeri Paman Sam itu.

Dia pun langsung menyanyi di pentas bersama Rhoma dan mengalunlah tembang ‘Darah Muda’.

Tak seperti di Indonesia memang, penonton di Negeri Paman Sam itu tampak masih malu-malu bergoyang mengikuti irama lagi Bang Haji. Beberapa warga kulit putih yang ikut menonton pentas itu justru terlihat antusias bergoyang.

Tak cuma warga Indonesia yang menonton, beberapa warga keturunan Arab dan India juga tampak ikut memenuhi gedung serbaguna di Wisma.

Sudjadhan Parnohadiningrat, Dubes RI untuk AS juga menjadi salah satu penonton setia Bang Haji pada malam itu.

"Saya ini penggemar Rhoma Irama sejak dulu. Waktu masih kuliah, saya sengaja naik kereta nyambung angkutan kota dan jalan kaki untuk menonton konser Rhoma Irama," ujar Dubes yang juga piawai bermain drum dan saxophone ini.

Di antara warga Indonesia di sekitar DC, termasuk para sesepuh (warga Indonesia yang sudah puluhan tahun bermukim di negeri itu), tampak pula di barisan penonton Yuslam Fauzi, Dirut PT Bank Syariah Mandiri. Dia menonton konser itu setelah pagi harinya menerima anugerah penghargaan 'The Best Islamic Financial Institution' dari sebuah media yang berbasis di Amerika Serikat.

Maka jadilah Bang Haji bergoyang sambil berdakwah sampai ke Negeri Paman Sam. (tri.dp@bisnis.co.id)

bisnis.com

URL : <http://web.bisnis.com/artikel/2id1639.html>

© Copyright 1996-2008 PT Jurnalindo Aksara Grafika



Cetak | Tutup Window